

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini sangat penting karena hal itu adalah tahap awal untuk dapat membaca Al-Quran secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Beberapa urgensi pelafalan huruf hijaiyah pada anak yang pertama, membangun dasar baca tulis Al-Quran. Pelafalan huruf hijaiyah yang benar akan membantu anak membangun dasar baca tulis Al-Quran dengan baik dan benar pula. Kedua, meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Dengan mengenal huruf hijaiyah, anak akan lebih mudah memahami dan menguasai bahasa Arab. Ketiga, meningkatkan kualitas ibadah. Anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca Al-Quran dengan baik akan lebih mudah memahami makna ayat-ayat Al-Quran dan meningkatkan kualitas ibadahnya

Namun faktanya, masih banyak anak yang tingkat kemampuan pelafalan huruf hijaiyah nya masih rendah. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah dalam pelafalan huruf hijaiyah pada anak usia dini, seperti faktor lingkungan dan keluarga, kurangnya pengenalan huruf hijaiyah, serta kurangnya perhatian orang tua dalam mengajari anak. Hal lainnya yang dapat menyebabkan masalah rendahnya tingkat kemampuan pelafalan huruf hijaiyah anak juga pada media pembelajaran yang digunakan.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Pondok Ronggon, Jakarta Timur. Berdasarkan pengamatan

peneliti, masih ada anak-anak di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas yang kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah. Dan masih ditemukan juga anak-anak yang lambat dalam mempelajarinya. Bahkan berdasarkan informasi yang di dapat dari kepala sekolah, ada anak yang tetap di iqra' 1 hingga akhir tahun ajaran. Rendahnya tingkat kemampuan pelafalan huruf hijaiyah ini ditemukan dari data berikut.

No.	Nama	Indikator			Skor	Nilai Rata-rata	Ket
		1	2	3			
1.	Makhdum	1	2	1	4	33	BM
2.	Habibie	1	3	2	6	50	BM
3.	Al Fatih	3	3	3	9	75	BSH
4.	Amar	2	3	2	7	58	MB
5.	Fathan	2	2	2	6	50	BM
6.	Ghani	1	2	2	5	41	BM
7.	Alfan	1	2	1	4	33	BM
8.	Adreena	1	2	2	5	41	BM
9.	Adzkia	1	2	2	5	41	BM
10.	Salsa	2	2	3	7	58	MB
11.	Vania	2	3	3	8	66	MB
12.	Maryam	1	2	1	4	33	BM
Jumlah					70	579	
Nilai Rata-rata					48,2%		
Anak Yang Belum Mampu					8	66,6%	
Anak Mulai Berkembang					3	25%	
Anak Berkemampuan Sesuai Harapan					1	8,3%	
Anak Berkemampuan Sangat Baik					0	0	

Tabel 1.1 Data Awal

Keterangan :

- Indikator 1: Kemampuan megenal huruf hijaiyah anak
- Indikator 2: Kemampuan pelafalan huruf hijaiyah anak
- Indikator 3: Kemampuan menulis huruf hijaiyah anak
- Skor 0-50: Anak Yang Belum Mampu
- Skor 51-70: Anak yang mulai berkembang
- Skor 71-80: Anak Berkemampuan Sesuai Harapan
- Skor 81-100: Anak Berkemampuan Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kemampuan pelafalan huruf hijaiyah anak masih rendah, dapat dilihat dari hasil observasi bahwa anak berkemampuan sangat baik sebanyak 0 anak (0%), anak berkemampuan sesuai harapan ada 1 orang (8,3%), anak yang mulai berkembang sebanyak 3 orang (25%), dan anak yang belum mampu sebanyak 8 orang (66,6%). Selain itu, dapat dilihat dari nilai rata-rata pada anak kelas Madinah yang ternyata masih rendah yakni 48,2%.

Fakta di lapangan, dalam pengenalan huruf hijaiyah terutama dalam pelafalannya kepada anak-anak, Raudhatul Athfal Al-Ikhlas sudah berjalan dari awal masa sekolah. Namun pengenalan huruf hijaiyah ini masih menggunakan metode dan media konvensional seperti buku iqra'. Buku iqra' adalah media berupa buku pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang disusun dalam 6 jilid. Pembelajaran Al-Qur'an melalui buku iqra' ini ditujukan kepada anak-anak usia 5-6 tahun. Kegiatan ini menjadi kegiatan selingan antara kegiatan belajar inti. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini biasa dilakukan sesuai jadwal seminggu tiga kali.

Meskipun demikian, pengajaran huruf hijaiyah kepada anak-anak usia dini harus dilakukan melalui metode pembelajaran yang efisien dan menghibur, agar mereka tidak mengalami kejenuhan selama proses belajar. Dengan cara ini, tujuan pembelajaran dapat berhasil tercapai. (Helpi Juntika, 2019). Seperti pendapat dari Hamalik, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pendidikan dapat menghasilkan minat serta motivasi baru dalam belajar, merangsang aktivitas pembelajaran, dan memiliki dampak psikologis pada anak. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bisa menjadi panduan dalam mengadopsi penggunaan media. (Arsyad, 2011).

Melihat hal tersebut penulis dapat menyimpulkan masalah yang menjadi penghambat anak-anak usia dini belum sepenuhnya mempelajari Al-Qur'an terutama pelafalan huruf hijaiyah yaitu karena beberapa kekurangan dari media belajar yang digunakan. Kelemahan yang ditemui peneliti dalam media iqra' yang digunakan adalah kurang menarik, sehingga anak tidak memiliki antusias untuk mempelajari huruf hijaiyah menggunakan buku iqra'. Tidak ada gambar dan grafis lain yang membuat anak-anak sulit untuk menghafal dan pelafalan huruf hijaiyah ini. Kelemahan lain yaitu karena kurangnya frekuensi belajar huruf hijaiyah pada anak-anak Raudhatul Athfal Al-Ikhlâs.

Pengenalan huruf hijaiyah termasuk di dalamnya kemampuan pelafalan anak dapat dilakukan melalui permainan dengan berbagai cara. Permainan edukatif menjadi salah satu media pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar anak usia dini supaya pembelajaran dapat dirasa

menyenangkan juga mampu mendidik sehingga memberikan rangsangan terhadap anak (Kurnia, 2022).

Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan media permainan ular tangga hijaiyah. Permainan ular tangga merupakan permainan yang dimodifikasi dari permainan ular tangga biasa pada umumnya. Namun pada permainan ular tangga hijaiyah ini mengubah isi gambar atau memodifikasi urutan kotak-kotak yang biasa dengan huruf hijaiyah lengkap dari huruf alif sampai huruf ya'. Dengan begitu, saat anak-anak berada pada titik tertentu, mereka diminta untuk menyebutkan huruf hijaiyah yang tertunjuk. Media permainan ini juga termasuk kedalam metode pembelajaran *fun learning*. Metode *fun learning* sendiri merupakan metode atau cara belajar yang menyenangkan bagi psikologi anak dan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran (Nurma, 2021).

Dari setiap permasalahan yang ada, peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran baru dengan media pembelajaran baru. Metode *fun learning* dengan media pembelajaran berupa permainan ular tangga hijaiyah yang mengedukasi ini diharap bisa menjadi alternatif untuk pengenalan huruf hijaiyah. Karena pada usia ini anak-anak memang lebih suka bermain. Melalui bermain, anak juga bisa mendukung perkembangan konsep dirinya yang positif dan membangun kepercayaan diri yang memungkinkannya untuk mengakui kemampuannya dan meraih banyak pencapaian sesuai dengan aspirasi dan impian yang dimilikinya. (Imroatun, 2016).

Beranjak dari pemaparan singkat di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini untuk melihat pengaruh penggunaan media

permainan ular tangga hijaiyah ini terhadap kemampuan pelafalan huruf hijaiyah anak usia dini. Raudhatul Athfal Al-Ikhlas sendiri pertama kali terbentuk dari kegiatan pengajian anak di musholla Al-Ikhlas yang sekarang aktif sebagai Raudhatul Athfal dimulai tahun 2015. Sehingga sekolah ini dirasa cocok untuk menjadi subyek dalam penelitian karena sekolah tersebut sebagian besar bergerak dalam pendidikan islam terutama pendidikan Al-Qur'an. Namun dengan media pembelajaran yang dirasa kurang efektif dalam pengenalan huruf hijaiyah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pelafalan Huruf Hijaiyah Anak Melalui Media Permainan Ular Tangga (PTK Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Pondok Ranggon Jakarta Timur)”.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain :

1. Urgensi pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini
2. Banyak ditemukannya anak yang buta huruf hijaiyah
3. Penggunaan media belajar dalam pelafalan huruf hijaiyah yang tidak tepat dapat mengurangi motivasi belajar pada anak
4. Banyak ditemukannya kelemahan pada media pembelajaran huruf hijaiyah konvensional seperti penggunaan buku iqra'
5. Minimnya pengetahuan akan huruf hijaiyah dapat membuat anak kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an
6. Penggunaan media permainan ular tangga hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan pelafalan huruf hijaiyah pada anak usia dini

C. Fokus Penelitian

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, untuk mendapatkan gambaran jelas dan tidak terjadi pelebaran, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan pelafalan huruf hijaiyah yang termasuk di dalamnya kemampuan pelafalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan jenjang usia 5-6 tahun menggunakan media permainan ular tangga hijaiyah di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Pondok Ronggon Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan menjadi pertanyaan besar yaitu, “Bagaimana meningkatkan kemampuan pelafalan huruf hijaiyah anak usia dini melalui media permainan ular tangga”.

E. Tujuan Penelitian

Beralih dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama penelitian yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelafalan huruf hijaiyah anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Pondok Ronggon Jakarta Timur melalui media permainan ular tangga.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat penelitian bagi beberapa pihak sebagai berikut :

Manfaat Praktis

a. Bagi Raudhatul Athfal Al-Ikhlas

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi baru untuk meningkatkan kemampuan pelafalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di Raudhatul

Athfal Al-Ikhlash dengan menggunakan media permainan ular tangga hijaiyah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengajaran pengenalan huruf hijaiyah kepada siswa dengan menggunakan media permainan ular tangga hijaiyah di Raudhatul Athfal Al-Ikhlash.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharap mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang media pengenalan huruf hijaiyah.

G. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mampu memberikan penjelasan akan persamaan serta perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Berikut ini terdapat beberapa penelitian skripsi yang telah ada sebelumnya dan menjadi acuan bagi peneliti, yaitu :

Skripsi yang ditulis oleh Putri Sarah pada tahun 2016 berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk/RA As-Sa'adah Jalan Medan Area Selatan GG. Usman." Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini kelompok B dalam membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Penelitian tersebut fokus pada upaya meningkatkan kemampuan pelafalan huruf hijaiyah pada anak usia dini

dengan menggunakan kartu huruf, sementara penelitian ini menggunakan media ular tangga hijaiyah sebagai sarana pembelajaran.

Selanjutnya skripsi yang disusun oleh Dian Mupidah, 2021 yang berjudul “Pengembangan Media Hijaiyyah Fishing Untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di TPQ Masjid Al-Anwar Kebon Jeruk Jakarta Barat”. Penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan media pembelajaran. Kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang peningkatan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Dan keduanya memiliki perbedaan yaitu pada metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode pengembangan (R&D), sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas.